



Implementasi Desain Interior dan Eksterior dalam Mendukung Perkembangan Fisik Motorik Anak

Ruliana Fajriati¹

Institut Agama Islam Diniyyah Pekaenbaru¹

rulianafajriati@gmail.com¹

Rilla Tussuhada²

UIN Sultan Syarif Kasim Riau²

rillatussuhada3@gmail.com²

Wafid Sara Aziazah³

UIN Sultan Syarif Kasim Riau³

azizahwafid138@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan fisik motorik menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu didukung melalui lingkungan belajar yang sesuai. Lingkungan belajar tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga membantu anak mengembangkan kemampuan bergerak, koordinasi tubuh, kemandirian, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi prinsip lingkungan belajar melalui desain interior dan eksterior dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak di TK Melayu Fathrizk Kids. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang kelas, meja belajar, rak penyimpanan, serta area bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, melakukan aktivitas secara mandiri, dan mengembangkan motorik halus maupun motorik kasar. Dengan demikian, desain interior dan eksterior di lingkungan sekolah berperan dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Kata Kunci: *desain interior, desain eksterior, lingkungan belajar, perkembangan fisik motorik, anak usia dini*

ABSTRACT

Physical motor development is an important aspect of early childhood development that needs to be supported through an appropriate learning environment. The learning environment is not only a place for learning, but also helps children develop movement skills, body coordination, independence, and interaction with the surrounding environment. This study aims to describe the implementation of learning environment principles through interior and exterior design in supporting children's physical motor development at Fathrizk Kids Melayu Kindergarten. The study used a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the arrangement of classrooms, study tables, storage shelves, and play areas provides opportunities for children to move, carry out activities independently, and develop fine and gross motor skills. Thus, interior and exterior design in the school environment plays a role in supporting the physical motor development of early childhood.

Keywords: *interior design, exterior design, learning environment, physical motor development, early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian adalah perkembangan fisik motorik karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan anggota tubuh untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Menurut Hurlock, perkembangan fisik motorik merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi otot besar dan otot kecil yang berkembang secara bertahap sesuai usia dan stimulasi yang diberikan. Oleh karena itu, anak memerlukan lingkungan yang dapat mendukung aktivitas gerak dan memberikan kesempatan untuk belajar secara langsung melalui pengalaman sehari-hari. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak. Lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang membantu anak bergerak, berinteraksi, dan mengembangkan kemandirian. Penataan desain interior seperti meja belajar, area duduk, rak penyimpanan, serta desain eksterior berupa area bermain dan ruang terbuka dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus maupun motorik kasar.¹

Perkembangan fisik motorik anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif bergerak dan bereksplorasi. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman langsung sehingga lingkungan yang aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu proses perkembangan berlangsung secara optimal. Lingkungan yang mendukung juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak tidak hanya menerima pembelajaran secara verbal, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah.²

¹ Aliriad, H., Da'i, M., S. A., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609–4623. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>

² Aliriadi, H., S., A., Saputro, D. P., Fahmi, D. A., & Waskito, S. Y. (2024). Memperkuat Keterampilan Motorik Anak Usia Dini melalui Pengalaman Eksplorasi Aktivitas di Luar Ruangan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 3(2), 126–141.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, desain interior dan eksterior sekolah menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Penataan ruang yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat membantu terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif. Selain itu, keberadaan area bermain, ruang terbuka, serta fasilitas pendukung lainnya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi gerakan, keseimbangan tubuh, serta kemampuan motorik secara alami melalui aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan fisik motorik anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Melayu Fathrizk Kids, lingkungan sekolah menunjukkan adanya penataan ruang belajar dan area bermain yang digunakan anak dalam kegiatan sehari-hari. Pengaturan ruang tersebut memperlihatkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas anak secara aktif. Namun, kajian mengenai implementasi desain interior dan eksterior dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi prinsip lingkungan belajar melalui desain interior dan eksterior dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak di TK Melayu Fathrizk Kids.³

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami bagaimana implementasi prinsip lingkungan belajar melalui desain interior dan eksterior dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak di TK Melayu Fathrizk Kids pada bulan Mei 2026. Menurut, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci serta pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam dan bermakna.

³ Andrianawati, A., & Harisianti, V. (2023). Pengembangan Desain Interior Kelas dan Furnitur Sarana Belajar TK Karya Putra Sesuai Ergonomi Anak Usia Dini. *Ekalaya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 583–590. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i3.98>

Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap sesuai untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi lingkungan belajar yang diterapkan di sekolah.⁴

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan belajar yang meliputi penataan ruang kelas, area bermain, serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara dilakukan kepada pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan desain interior dan eksterior serta perannya dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keakuratan data, peneliti melakukan pengecekan kembali melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara lebih objektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas di TK Melayu Fathrizk Kids menunjukkan adanya penataan interior yang dirancang untuk mendukung aktivitas belajar anak secara aktif. Salah satu fasilitas yang terlihat yaitu rak penyimpanan dengan ukuran yang dapat dijangkau oleh anak. Penempatan rak pada area kelas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil, menyimpan, dan mengatur kembali perlengkapan belajar secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan guru. Aktivitas sederhana tersebut ternyata memiliki keterkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak. Saat anak mengambil barang dari rak, anak melakukan gerakan menjangkau, menggenggam, membawa, meletakkan, serta mengontrol posisi tubuh. Gerakan tersebut melibatkan koordinasi mata dan tangan yang termasuk ke dalam stimulasi motorik halus.

⁴ Asmuddin, Salwiah, & Arwih, M. Z. (2022). *Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Buton Selatan*. 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>

⁵ Azhima, I., Aulia, P., & Nasution, H. (2025). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Halang Rintang “Zona Petualangan Cilik” di RA Azrina Medan. *Al-Athfal STAI Muhammadiyah Probolinggo*, 06(03), 430–440.

Selain itu, perpindahan anak dari satu area ke area lain juga melibatkan kemampuan menjaga keseimbangan dan koordinasi gerakan tubuh.⁶

Area kosong di depan rak juga menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas anak. Ruang yang cukup luas memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak lebih leluasa ketika mengikuti kegiatan kelompok, mengambil media pembelajaran, maupun berpindah aktivitas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan perlengkapan, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman belajar yang mendukung perkembangan fisik motorik secara alami melalui aktivitas sehari-hari. Penataan ruang seperti ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif karena anak tidak hanya menerima instruksi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam penggunaan lingkungan belajar di sekitarnya.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmalina menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang dirancang secara stimulatif melalui aspek fisik dan aktivitas yang mendukung eksplorasi anak berperan dalam membantu perkembangan motorik halus maupun motorik kasar anak usia dini. Lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, berinteraksi, dan menggunakan fasilitas secara mandiri dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan fisik motorik secara lebih optimal.⁸



⁶ Hasanah, F., & Aziz, T. (2020). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Jakarta: Al-Falah.

⁷ Hasibuan, I. S., Anggraini, S., Hasibuan, Q., & Hasibuan, I. W. (2022). Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Anak di RA Al-Ihsan. *PEMA : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 200–207.

⁸ Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 1* (6th ed.). Erlangga.hlm.89

Gambar 1. Rak Penyimpanan

Berdasarkan hasil pengamatan pada ruang belajar, penggunaan meja belajar rendah berbentuk memanjang menjadi salah satu bentuk penataan interior yang mendukung kegiatan belajar anak usia dini. Meja yang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak memberikan kemudahan bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa mengalami keterbatasan gerak. Penggunaan meja rendah memungkinkan anak berpindah posisi dengan lebih mudah, seperti duduk, berdiri, mendekat ke meja, atau menjangkau alat yang digunakan saat belajar. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membantu melatih kontrol postur tubuh dan koordinasi gerakan selama anak melakukan kegiatan.⁹

Kegiatan yang biasanya dilakukan pada area ini seperti menulis, menggambar, mewarnai, menyusun alat tulis, mengambil buku, serta merapikan kembali perlengkapan belajar merupakan bentuk stimulasi motorik halus. Saat anak memegang pensil dan menggerakkan tangan untuk membuat tulisan atau gambar, anak sedang melatih kekuatan otot kecil pada jari serta koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan. Selain mendukung motorik halus, penggunaan meja bersama juga melatih kemampuan anak dalam mengatur ruang gerak dan berinteraksi dengan teman sebaya. Anak belajar menyesuaikan posisi tubuh agar tetap nyaman saat belajar bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa desain meja yang sederhana dapat memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan fisik motorik sekaligus kemandirian anak.¹⁰

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah, Aziz, dan Habibah yang menjelaskan bahwa penataan desain interior pada pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan kebutuhan perkembangan anak melalui pengaturan ruang dan fasilitas yang mendukung kenyamanan serta

⁹ Hidiyana, V., & Putranto, D. (2026). Penerapan Konsep Form of Growth pada Interior Prasekolah Berbasis Stimulasi Holistik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Dan Desain*, 02(01).

¹⁰ Muzakki, Aghnaita, Afifah, N., Hidayati, S., Aida, N., Satiah, L., & Ervina. (2024). Perencanaan dan Perancangan Desain Eksterior Anak Usia Dini. *Jurnal JP2N*, 1(2), 95–102.

aktivitas belajar anak. Lingkungan belajar yang ditata sesuai karakteristik anak memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan mendukung perkembangan kemampuan fisik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan meja belajar yang sesuai ukuran dan kebutuhan anak dapat menjadi salah satu bentuk penataan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini.¹¹

Lingkungan sekolah di TK Melayu Fathrizk Kids dimanfaatkan sebagai bagian dari ruang belajar yang mendukung perkembangan fisik motorik anak. Pada area ini tersedia fasilitas seperti kolam renang, tempat wudhu, dan kamar mandi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Keberadaan fasilitas tersebut tidak hanya sebagai pelengkap sarana sekolah, tetapi juga menjadi tempat anak melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh dan melatih kemandirian. Kolam renang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang melatih keseimbangan, koordinasi gerak, serta keberanian dalam bergerak. Anak belajar mengontrol tubuh saat berjalan menuju area kegiatan, berpindah tempat dan mengikuti arahan selama aktivitas berlangsung. Kegiatan tersebut membantu menstimulasi perkembangan motorik kasar secara bertahap.¹²

Selain itu, tempat wudhu yang digunakan sebelum kegiatan salat Dhuha juga menjadi bagian dari pengalaman belajar anak. Saat berwudhu, anak melakukan gerakan membuka kran, membasuh anggota tubuh, menunggu giliran, serta kembali ke area kegiatan secara mandiri. Aktivitas sederhana tersebut melatih koordinasi gerak, kemampuan mengendalikan tubuh, dan membangun kebiasaan mandiri sejak usia dini. Kehadiran kamar mandi pada area yang sama turut mendukung pembiasaan anak dalam menjaga kebersihan diri dan melakukan aktivitas sehari-hari secara lebih mandiri. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat menjadi sarana belajar yang memberikan pengalaman langsung sekaligus mendukung perkembangan fisik motorik anak.¹³

¹¹Ngulumiyah, R., Lasarus, Y. M., Suharti, & Rahman, B. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Permata Pertiwi. *PAUD Teratai*, 12(1), 1–8.

¹²Ningsih, N., Siahaan, H., Mardiah, & Fadhilah, C. R. (2025). Analisis Desain Interior dan Eksterior dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B 1 di RA As-Syafiqah Kotarih Baru Kabupaten Serdang Bedagai. *Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 158–165.

¹³Nurdin. (2022). Pengaruh Bermain Outdoor terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5819–5826. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Hartati (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas secara langsung dapat mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, koordinasi, serta pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari membantu anak mengembangkan kemampuan motorik sekaligus membentuk kemandirian selama proses belajar berlangsung. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh anak melalui interaksi dengan lingkungan memiliki pengaruh terhadap keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari dan Nurhayati yang menjelaskan bahwa penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas anak dapat menjadi bentuk stimulasi perkembangan fisik motorik. Lingkungan yang memungkinkan anak bergerak, melakukan aktivitas secara mandiri, dan berinteraksi langsung dengan fasilitas di sekitarnya dapat membantu anak mengembangkan koordinasi gerak dan kemampuan mengendalikan tubuh secara bertahap. Dengan demikian, pemanfaatan fasilitas seperti kolam renang, tempat wudhu, dan kamar mandi dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar yang mendukung perkembangan fisik motorik anak.¹⁵



¹⁴ Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>

¹⁵ utri, R. A. A., Mumin, U. A., & Buchori, I. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Tari di KB Arridhwaany Cidadap Simpenan. *Al Banin: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 64–76.

Gambar 3. Kolam Berenang, Tempat Wudhu dan Kamar Mandi

Area bermain luar ruangan merupakan salah satu fasilitas yang memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan, tersedia berbagai permainan yang memungkinkan anak melakukan aktivitas gerak secara lebih bebas dan bervariasi. Permainan seperti perosotan dan wahana panjat memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan otot besar melalui aktivitas berjalan, menaiki tangga, menjaga keseimbangan, memegang pegangan, serta mengatur arah gerakan tubuh. Aktivitas tersebut termasuk dalam stimulasi motorik kasar yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika bermain, anak juga belajar mengontrol gerakan tubuh agar dapat bergerak dengan aman. Anak mencoba memperkirakan langkah, mengatur kecepatan, dan menyesuaikan posisi tubuh terhadap alat permainan yang digunakan. Aktivitas tersebut secara bertahap membantu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, dan kepercayaan diri anak. Area bermain juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mencoba berbagai gerakan baru yang tidak selalu diperoleh ketika berada di dalam kelas. Oleh karena itu, keberadaan ruang bermain menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan fisik motorik.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kegiatan bermain di luar ruangan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik melalui aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif. Aktivitas bermain memungkinkan anak melatih keseimbangan, koordinasi gerak, kekuatan otot, serta kemampuan menyesuaikan tubuh terhadap lingkungan di sekitarnya. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan bermain juga membantu anak membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam melakukan berbagai aktivitas.¹⁷

Selain itu, penelitian Fadillah dan Wiyani menunjukkan bahwa penyediaan lingkungan bermain yang mendukung aktivitas fisik dapat menjadi sarana stimulasi perkembangan motorik

¹⁶ Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi pada Anak dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2360–2370.

¹⁷ Rusmalina. (2025). Peran Lingkungan Belajar dalam Mendukung Perkembangan Motorik Anak Usia Dini : Systematic Literature Review. *Dzurriyat : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 45–61.

anak usia dini. Lingkungan bermain yang memberikan ruang eksplorasi membantu anak melakukan berbagai variasi gerakan sehingga kemampuan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot dapat berkembang melalui pengalaman langsung yang diperoleh anak saat bermain.



Gambar 4. Area Bermain

Ruang kelas di TK Melayu Fathrizk Kids ditata sebagai lingkungan belajar yang tidak hanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan fisik motorik anak selama beraktivitas di sekolah. Penataan ruang terlihat dari pengaturan meja belajar, penyediaan area duduk, serta ruang yang tetap memungkinkan anak bergerak dan berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Meskipun meja disusun cukup berdekatan, kondisi tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih terarah dan memudahkan guru dalam melakukan pendampingan terhadap seluruh anak.¹⁸

Penggunaan meja belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara lebih mandiri. Selama kegiatan berlangsung, anak terbiasa mengambil alat belajar, menata kembali perlengkapan yang digunakan, berpindah posisi ketika mengikuti arahan guru, serta melakukan kegiatan secara bersama dengan teman sebaya. Aktivitas tersebut terlihat sederhana, tetapi melibatkan koordinasi gerakan tangan, pengaturan posisi tubuh, dan kemampuan mengendalikan gerakan selama melakukan tugas yang diberikan.¹⁹

¹⁸ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.hlm.89

¹⁹ Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.hlm.90

Selain mendukung kegiatan belajar, ruang kelas juga menjadi tempat anak mengembangkan kemampuan motorik halus melalui berbagai aktivitas yang dilakukan setiap hari. Kegiatan seperti menulis, menggambar, mewarnai, membuka dan menyimpan alat belajar, serta menyelesaikan tugas secara mandiri membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kontrol gerakan jari. Kemampuan tersebut berkembang secara bertahap melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang selama proses pembelajaran.²⁰

Penataan ruang kelas yang digunakan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Anak belajar menggunakan ruang secara bergantian, menjaga posisi saat belajar bersama, dan melakukan perpindahan aktivitas dengan tertib. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat menerima materi pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman belajar yang membantu anak mengembangkan kemampuan fisik motorik melalui aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifia, dkk. yang menjelaskan bahwa stimulasi yang dilakukan melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan pendidikan anak usia dini dapat membantu perkembangan motorik anak. Aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan, penggunaan tangan, interaksi dengan lingkungan, serta keterlibatan anak secara langsung dalam kegiatan belajar mampu mendukung perkembangan kemampuan motorik secara bertahap. Selain itu, lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak dan berpartisipasi aktif juga membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.



²⁰ Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi prinsip lingkungan belajar melalui desain interior dan eksterior di TK Melayu Fathrizk Kids menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini. Penataan ruang kelas melalui penggunaan meja belajar, rak penyimpanan, serta pengaturan area aktivitas memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan secara lebih mandiri dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekolah seperti area bermain, kolam renang, tempat wudhu, dan fasilitas pendukung lainnya turut memberikan pengalaman belajar yang melibatkan koordinasi gerakan tubuh, keseimbangan, kemampuan motorik halus dan motorik kasar, serta pembentukan kebiasaan mandiri pada anak. Berbagai aktivitas yang dilakukan anak selama berada di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik dapat distimulasi melalui kegiatan sehari-hari tanpa harus selalu menggunakan media atau alat permainan khusus. Dengan demikian, desain lingkungan belajar yang dirancang dan dimanfaatkan secara tepat dapat menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik motorik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliriad, H., Da'i, M., S, A., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609–4623. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>
- Aliriadi, H., S., A., Saputro, D. P., Fahmi, D. A., & Waskito, S. Y. (2024). Memperkuat Keterampilan Motorik Anak Usia Dini melalui Pengalaman Eksplorasi Aktivitas di Luar Ruangan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 3(2), 126–141.
- Andrianawati, A., & Haristianti, V. (2023). Pengembangan Desain Interior Kelas dan Furnitur Sarana Belajar TK Karya Putra Sesuai Ergonomi Anak Usia Dini. *Ekalaya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 583–590. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i3.98>
- Asmuddin, Salwiah, & Arwih, M. Z. (2022). *Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di*

- Taman Kanak – Kanak Buton Selatan*. 6(4), 3429–3438.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Azhima, I., Aulia, P., & Nasution, H. (2025). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Halang Rintang “Zona Petualangan Cilik” di RA Azrina Medan. *Al-Athfal STAI Muhammadiyah Probolinggo*, 06(03), 430–440.
- Hasanah, F., & Aziz, T. (2022). Desain Interior Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga PAUD. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–14.
- Hasibuan, I. S., Anggraini, S., Hasibuan, Q., & Hasibuan, I. W. (2022). Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Anak di RA Al-Ihsan. *PEMA : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 200–207.
- Hidiyana, V., & Putranto, D. (2026). Penerapan Konsep Form of Growth pada Interior Prasekolah Berbasis Stimulasi Holistik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Dan Desain*, 02(01).
- Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 1* (6th ed.). Erlangga.
- Muzakki, Aghnaita, Afifah, N., Hidayati, S., Aida, N., Satiah, L., & Ervina. (2024). Perencanaan dan Perancangan Desain Eksterior Anak Usia Dini. *Jurnal JP2N*, 1(2), 95–102.
- Ngulumiyah, R., Lasarus, Y. M., Suharti, & Rahman, B. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Permata Pertiwi. *PAUD Teratai*, 12(1), 1–8.
- Ningsih, N., Siahaan, H., Mardiah, & Fadhilah, C. R. (2025). Analisis Desain Interior dan Eksterior dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B 1 di RA As-Syafiqah Kotarih Baru Kabupaten Serdang Bedagai. *Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 158–165.
- Nuridin. (2022). Pengaruh Bermain Outdoor terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5819–5826.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226>
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Putri, R. A. A., Mumin, U. A., & Buchori, I. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Tari di KB Arridhwaany Cidadap Simpenan.

- Al Banin : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 64–76.
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi pada Anak dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2360–2370.
- Rusmalina. (2025). Peran Lingkungan Belajar dalam Mendukung Perkembangan Motorik Anak Usia Dini : Systematic Literature Review. *Dzurriyat : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 45–61.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>